

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di berbagai negara, pemilihan umum merupakan salah satu wadah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka dalam lembaga legislatif, dan siapa yang akan memimpin mereka dalam lembaga eksekutif. Pemilihan umum juga merupakan wadah untuk menjaring orang-orang yang benar-benar bisa dan mampu untuk masuk ke dalam lingkaran elit politik, baik itu di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Dalam suatu pemilihan umum perilaku memilih serta partisipasi politik dari sudut pandang pemilih atau masyarakat adalah suatu yang umum dan pasti akan selalu ada.

Perilaku memilih dan partisipasi politik saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu bentuk partisipasi politik adalah kegiatan yang meliputi pemberian suara, pemberian sumbangan untuk melaksanakan kampanye, mencari dukungan untuk seorang calon, ataupun setiap tindakan yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap hasil dan proses pemilihan.¹

Sedangkan perilaku memilih dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik ataupun isu publik tertentu.² Sejalan dengan hal tersebut, perilaku memilih dapat diartikan sebagai suatu aktivitas memberikan suara individu yang kemudian berkaitan dengan kegiatan pengambilan

¹ Ira Indra Gerungan. 2017. Perilaku Memilih Masyarakat Desa Touliang pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara 2015. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*. 6 (4). Hlm 3.

² Oka Mahendra. 2005. *Pilkada Di Tengah Konflik Horizontal*. Millenium Publisher. Jakarta. Hlm 75.

keputusan untuk memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) di dalam suatu pemilihan umum, maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu.³

Berbicara mengenai perilaku memilih tentu saja tidak mungkin terlepas dari dinamika dan kontestasi politik di suatu negara ataupun wilayah. Pada tanggal 17 April 2019 Indonesia melaksanakan kontestasi pemilihan umum secara serentak di seluruh Indonesia. Untuk pertama kali dalam sejarah Indonesia melaksanakan lima jenis pemilu secara serentak. Seluruh masyarakat Indonesia menentukan Calon Presiden dan Wakil Presiden, beserta anggota DPR RI, DPRD, dan DPD di hari yang sama.

Salah satu fenomena yang menarik pada kontestasi Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada tahun 2019 ini adalah adanya deklarasi dukungan 12 bupati dan walikota di Provinsi Sumatera Barat terhadap pasangan Joko Widodo–Ma'ruf Amin. Ke 12 bupati dan wali kota tersebut adalah Bupati Pesisir Selatan Hendra Joni, Bupati Dharmasraya Sutan Riska, Bupati Pasaman Yusuf Lubis, Bupati Tanah Datar Irudinansyah Tarmizi, Bupati Sijunjung Yuswir Arifin, Bupati Mentawai Yudas Sabaggalet, Bupati 50 Kota Irfendi Arbi, dan Bupati Solok Gusmal. Wali kota yang mendeklarasikan dukungan yaitu Wali Kota Padang Panjang Fadly Amran, Wali Kota Bukittinggi Ramlan Nurmatias, Wali Kota Solok Irzal dan Wali Kota Pariaman Genius Umar.⁴



³ Efriza. 2012. *Political Explore*. Alfabeta. Bandung. Hlm 480.

⁴Kompas, 2019, 12 “Kepala Daerah di Sumbar Deklarasi Dukung Jokowi-Ma’ruf”. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2019/04/09/17192381/12-kepala-daerah-di-sumbar-deklarasi-dukung-jokowi-maruf> pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 15:27 WIB.

Salah satu bupati yang turut serta menyatakan sikap adalah Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan. Akan tetapi setelah pemilu usai dilaksanakan ternyata justru pasangan Prabowo Subianto – Sandi Salahudin Uno yang memperoleh suara tertinggi di Dharmasraya. Pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin hanya memperoleh 138.733 (39,69%) suara, sedangkan pasangan Prabowo-Sandi berhasil mendapat 87.568 (69,31%). Hal yang menariknya adalah, dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya, pasangan Joko Widodo – Ma'ruf Amin hanya menang di Kecamatan Tiumbang yang memiliki masyarakat mayoritas dengan suku Jawa. Selain hal tersebut, Dharmasraya menjadi salah satu daerah yang menarik untuk dikaji bagaimana perilaku memilih masyarakatnya dikarenakan Dharmasraya memiliki masyarakat yang multikultur, masyarakat Minangkabau dan masyarakat pendatang seperti suku Jawa hidup secara berdampingan dan akulturasi budaya terjadi dengan cukup sempurna. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. Dan hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

Penelitian tentang perilaku memilih sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti Zulpachmi⁵, RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin⁶,

⁵ Zulpachmi. 2014, Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Presiden 2014 di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin.

⁶ RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin. 2015. Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik*. 12(1). Hlm 117-135.

Ferdinand Eskol Tiar Sirait⁷, Frans Bapa Tokan⁸, GG Seran⁹, Erna Febriani¹⁰, Ursa Aurellia Nabila¹¹, Ventje Dharma Satya Langi¹², Muhammad Husein Munawar¹³, Ade Soraya Sri Nauli Wate¹⁴, Anjas Prasetyo Utomo¹⁵, Sindy Bellaragani¹⁶, Hanif Nurdianto Eka Putra¹⁷, Nikmatul Akbar¹⁸, Yohana Apaut, Arry Bainus, dan Dede Sri Kartini¹⁹, Nourmala Farih Ikmaliyani²⁰, dan Heru Permana Putra²¹.

⁷ Ferdinand Eskol Tiar Sirait. 2020. Ujaran Kebencian, Hoax dan Perilaku Memilih (Studi Kasus pada Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia). *Jurnal Penelitian Politik*. 16 (2).

⁸ Frans Bapa Tokan. 2019. Analisis Perilaku Memilih pada Pilkada Kota Kupang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 4(1): 39-52.

⁹ GG Seran. 2018. Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Perilaku Memilih dalam Pilkada. *Jurnal Sosial Humaniora*. 9(2): 117-126.

¹⁰ Erna Febriani. 2018. Analisis Perilaku Memilih (*Voting Behavior*) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilu 2019. *Jurnal Polinter: Prodi Ilmu Politik UTA '45 Jakarta*. 4(1): 1-18.

¹¹ Ursa Aurellia Nabila. 2020. Politik Uang dan Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Cilongkok dalam Pemilihan Kepala Daerah Banyumas Tahun 2019. *Skripsi*. Purwokerto: FISIP Universitas Jendral Soedirman.

¹² Ventje Dharma Satya Langi. 2021. *Followership Behavior: Perilaku Memilih dalam Pemilihan Walikota Manado Tahun 2020*. Tesis. Yogyakarta: FISIPOL Universitas Gadjah Mada.

¹³ Muhammad Husein Munawar. 2022. Hubungan Kepercayaan Politik Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁴ Ade Soraya Sri Nauli Wate. 2021. Perilaku Memilih Kelompok Disabilitas Fisik dan Disabilitas Sensorik dalam Pemilihan Walikota Sibolga Tahun 2020. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

¹⁵ Anjas Prasetyo Utomo. 2020. Pengaruh Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Studi di Lima SMA Negeri Purwokerto). *Skripsi*. Purwokerto: FISIP Universitas Jendral Soedirman.

¹⁶ Sindy Bellaragani. 2020. Perilaku Memilih Muslimat NU pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2018 di Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Purwokerto: FISIP Universitas Jendral Soedirman.

¹⁷ Hanif Nurdianto Eka Putra. 2020. Hubungan Kepercayaan Politik Dengan Perilaku Memilih pada Mahasiswa di Pemilu 2019. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel.

¹⁸ Nikmatul Akbar. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Ekonomi Terhadap Perilaku Memilih. Tesis. Yogyakarta: FISIPOL Universitas Gadjah Mada.

¹⁹ Yohana Apaut, Bainus, dan Kartini. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2015. *Jurnal Teropong Aspirasi Islam*. 14(2): 66-91.

²⁰ Nourmala Farih Ikmaliyani.. 2018. Perilaku Memilih Perempuan pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekalongan Tahun 2015. *Journal of Politics and Government*. 7(4).

²¹ Heru Permana Putra. 2022. Pengaruh Identifikasi Kepartaian Terhadap Preferensi Memilih Generasi Milenial pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*. 16(1): 27-35.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian terkait perilaku memilih sudah sangat banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang melihat hubungan antara elit politik dengan perilaku memilih masih sangat sedikit. Oleh karena itu, yang menjadi pembeda dan pembaharu (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini mencoba mengelaborasi bagaimana hubungan antara seorang elit politik dalam suatu daerah dengan perilaku memilih masyarakat dalam suatu kontestasi politik yang kemudian dilihat seberapa kuat hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan di suatu wilayah yang memiliki masyarakat multikultur dengan berbagai latar belakang etnis serta kebudayaan yang berbeda yang kemudian dihubungkan dengan perilaku memilih masyarakat tersebut dalam suatu kontestasi pemilihan presiden. Dengan demikian, secara keilmuan penelitian ini penting untuk dilakukan, karena penelitian ini bermaksud untuk mengisi kekosongan penelitian-penelitian yang terdahulu.

1.2 Perumusan Masalah

Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang sangat menarik untuk diteliti dalam hal perspektif politik masyarakatnya. Hal ini karena masyarakat Dharmasraya yang heterogen dan multikultural. Dilansir dari laman resmi Kabupaten Dharmasraya, komposisi penduduk Dharmasraya pada tahun 2003 menurut suku bangsa yaitu Suku Minang 62,93%, Suku Jawa 32,96%, Suku Sunda 1,49%, Suku Batak 0,88%, Melayu 0,71% dan Suku lainnya 1,03%.²²

²² Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, 2017, "Profil Geografis" Diakses dari <https://dharmaarayakab.go.id/profil/6/geografis.html> pada 23 April 2021, pukul 22:30 WIB.

Selain faktor multikulturalnya masyarakat Dharmasraya, adanya deklarasi dukungan yang disampaikan oleh Bupati Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan terhadap pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin pada pemilihan presiden tahun 2019 juga membuat Kabupaten Dharmasraya menarik untuk dikaji bagaimana perspektif masyarakatnya. Deklarasi tersebut disampaikan pada saat prosesi pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin yang dilaksanakan di Danau Campago Padang, Sumatera Barat pada tanggal 09 April 2019 lalu.

Gambar 1.1 12 Kepala Daerah di Sumbar Deklarasi Dukungan Jokowi-Ma'ruf



Sumber: regional.kompas.com²³

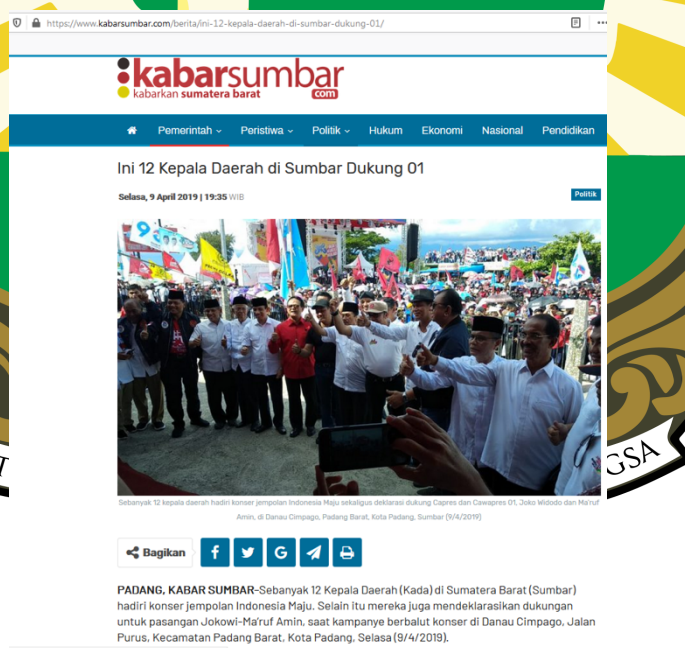
²³ *Ibid*

Gambar 1.2 12 Kepala Daerah di Sumbar Deklarasi Dukungan Jokowi-Ma'ruf



Sumber: news.okezone.com²⁴

Gambar 1.3 12 Kepala Daerah di Sumbar Deklarasi Dukungan Jokowi-Ma'ruf



Sumber: kabarsumbar.com²⁵

²⁴Okezone, 2019, "12 Kepala Daerah di Sumbar Dukung Jokowi-Ma'ruf" Diakses dari <https://news.okezone.com/read/2019/04/10/605/2041330/12-kepala-daerah-di-sumbar-dukung-jokowi-ma-ruf> pada tanggal 14 Mei 2020, pukul 16.20 WIB.

²⁵ Kabarsumbar, 2019, "Ini 12 Kepala Daerah di Sumbar Dukung 01" diakses dari <https://www.kabarsumbar.com/berita/ini-12-kepala-daerah-di-sumbar-dukung-01/> pada tanggal 14 Mei 2020, pukul 16.45 WIB

Meskipun Bupati Dharmasraya mendaklarasikan dukungan terhadap Joko Widodo-Ma'ruf Amin tetapi pada kenyataannya justru pasangan Prabowo-Sandi yang banyak dipilih oleh masyarakat Dharmasraya. Pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh 38.773 (30,69%) suara, sedangkan pasangan Prabowo-Sandi berhasil mendapat 87.568 (69,31%). Bahkan pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin muncul sebagai pemenang hanya di Kecamatan Hantang dengan perolehan 4.070 suara dan pasangan Prabowo-Sandi kalah tipis dengan perolehan suara sebanyak 3.906 suara.

Dari jika dilihat dari faktor partai pengusung, partai yang mengusung pasangan calon Joko Widodo – Ma'ruf Amin yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam kontestasi Pemilihan Legislatif DPRD yang diadakan pada waktu yang sama justru muncul sebagai partai pemenang, dengan memperoleh 7 kursi dari 30 kursi yang diperebutkan. Sebaliknya, partai pengusung pasangan calon Prabowo – Sandi yaitu partai Gerindra hanya memperoleh 3 kursi.²⁶ Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwasanya identifikasi kepartaian (*Party ID*) tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih masyarakat Dharmasraya.

Tabel 1.1 Perolehan Suara Pemilihan Presiden 2019 di Kabupaten Dharmasraya

No	Kecamatan	Perolehan Suara Pasangan Calon	
		Joko Widodo – Ma'ruf Amin	Prabowo Subianto – Sandiaga Salahuddin Uno
1	Koto Baru	3.801	14.718
2	Pulau Punjung	3.604	20.459

²⁶Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Dharmasraya Nomor 141/PL.01.7-Kpt/KPU-Kab/V/2019 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019.

3	Sungai Rumbai	5.443	6.210
4	Sitiung	4.928	11.080
5	Sembilan Koto	1.164	3.985
6	Timpeh	4.556	4.757
7	Koto Salak	5.889	7.013
8		4.070	5.500
9	Daang Lawe	1.387	2.104
10	Asam Jujuhan	824	3.414
11	Koto Besar	5.107	9.922
Total		38.773	87.568

Sumber: KPU Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa seakan-akan tidak ada hubungan deklarasi dengan perilaku memilih masyarakat.²⁷ Jika dikaitkan dengan perilaku memilih dalam suatu deklarasi dukungan oleh Bupati Dharmasraya, tentunya akan memberikan keuntungan kepada masyarakat Dharmasraya dan masyarakat Sumatera Barat sendiri pada nantinya jika pasangan calon yang dideklarasikan oleh Sutan Riska memperoleh kemenangan pada kontestasi politik tersebut.

Dilansir dalam laman berita pilpres.tempo.com yang menyatakan bahwasannya Sutan Riska pada Selasa, 18 September 2018 menyatakan bahwa beliau mewakili 10 orang kepala daerah, selama menjabat sebagai presiden, Joko Widodo telah memberikan perhatian khusus kepada daerah dan banyak program

²⁷ Berdasarkan pendekatan perilaku memilih pilihan rasional menurut Roth (baca Erna Febriani dan Cornelius Ludi. 2018. Identifikasi Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pemula pada Pemilu sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Bangsa. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*. 2 (1). Hlm 24-25) pada pendekatan ini memusatkan perhatian pada perhitungan biaya serta manfaat (*cost and benefit*), dan berdasarkan pendekatan ini yang menjadi indikator dalam menentukan pilihan dalam memilih bukanlah ikatan yang kuat dengan suatu partai ataupun ketergantungan terhadap suatu struktur sosial tertentu. Tetapi yang menjadi penentu ialah hasil dari proses penilaian secara rasional dari individu.

dan pembangunan yang telah dilakukan oleh Joko Widodo untuk Sumatera Barat, salah satunya adalah kereta api di Bandara Internasional Minangkabau, dan program-program tersebut menurut Sutan Riska harus dilanjutkan. Dan dalam surat pernyataan dukungan tersebut berisi tiga poin, yaitu: (1) Pemerintah Daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pemerintahan dalam mewujudkan NKRI yang termaktub dalam UUD 1945; (2) untuk mewujudkan tujuan negara tersebut, kami mendukung penuh penyelenggaran pemerintah dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo yang kami anggap berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia; dan (3) kami juga berharap agar keberhasilan pembangunan ini dapat dilanjutkan kembali oleh Joko Widodo sehingga dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia, khususnya Sumatera Barat.²⁸

Pada poin ke-tiga pada deklarasi tersebut, disebutkan juga tentang keberhasilan Jokowi dalam pembangunan. Selama pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2014-2019, cukup banyak program pembangunan yang dilaksanakan di Dharmasraya yang bersumber dari dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) maupun DAK (Dana Alokasi Khusus). Berikut merupakan beberapa program pembangunan di Kabupaten Dharmasraya selama periode Presiden Joko Widodo tahun 2014-2019 yang berhasil peneliti himpun:

²⁸ Tempo, 2018, "Alasan 10 Kepala Daerah di Sumbar Teken Pernyataan Dukung Jokowi" Diakses dari <https://pilpres.tempo.co/read/1127945/alasan-10-kepala-daerah-di-sumbar-teken-pernyataan-dukung-jokowi> pada 28 April 2021, pukul 00:02 WIB

Tabel 1.2 Pembangunan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2014-2019 yang Bersumber dari APBN dan DAK

No	Pembangunan	Sumber Dana	Nilai Proyek (Rp)	Tahun
1	Konstruksi teknologi tepat guna (TTG) sarana air minum Karya Harapan	APBN	297.994.000,00	2015
2	Konstruksi teknologi tepat guna (TTG) sarana air minum Lubuk Lesung	APBN	297.959.000,00	2015
3	Konstruksi teknologi tepat guna (TTG) sarana air minum Setia Budi	APBN	297.989.000,00	2015
4	Rehab berat total gedung Puskesmas Srago	APBN	1.223.800.000,00	2015
5	Rehab berat total gedung Puskesmas Tempeh	APBN	1.000.000.000,00	2015
6	Pembangunan rehabilitasi Puskesmas Sungai Rumbai	APBN	300.000.000,00	2015
7	Pembangunan rigit beton kawasan Tempeh	APBN	15.000.000,00	2015
8	Pembangunan ruas jalan Aur Jaya – Bukit Gading	APBD (DAK tambahan usulan daerah / APBN-P)	6.000.000,00	2016
9	Peringkatan jaringan irigasi Nagari Taratak Tinggi	APBN	886.680.000,00	2016
10	Revitalisasi pasar KUD Remaja Mamur	APBN	5.800.000.000,00	2017
11	Pembangunan pasar Abai Siat	APBN	455.000.000,00	2018
12	Penataan Kawasan PKL Kecamatan Pulau Punjung	APBN	18.018.000.000,00	2019
13	Pembangunan rumah susun Kabupaten Dharmasraya di Kecamatan Sungai Rumbai	APBN		

Sumber: Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kabupaten Dharmasraya.²⁹

Berdasarkan visi deklarasi tersebut, jika dihubungkan dengan pendekatan perilaku memilih pilihan rasional yang berdasarkan kepada untung dan rugi, tentunya deklarasi tersebut memberikan keuntungan kepada masyarakat, tetapi dalam kenyataannya hal tersebut tidak berlaku dan seolah-olah perilaku memilih mazhab rasional tidak relevan dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya.

²⁹ Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, 2022, Data Sekunder Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) diakses dari <http://lpse.dharmasrayakab.go.id> pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 22:33 WIB

Selain hal tersebut, Bupati Dharmasraya yaitu Sutan Riska yang secara budaya dan ketokohan juga berperan sebagai *Local Strongman*³⁰. Pada tahun 2012, saat Sutan Riska diangkat menjadi raja dari kerajaan Koto Besar yaitu Sutan Darman Tuanku Kerjaan meninggal dunia. Akhirnya seluruh tokoh adat nagari Koto Besar melakukan musyawarah untuk mencari pengganti raja kerajaan Koto Besar. Menurut garis keturunan dan berdasarkan musyawarah pemangku adat, maka Sutan Riska diangkat menjadi raja kerajaan Koto Besar dan namanya diubah menjadi Sutan Riska Tuanku Kerjaan.³¹

Sebagai *local strongman* sekaligus sebagai *elite politics* di Kabupaten Dharmasraya, semestinya mampu memberikan kontrol sosial atas masyarakat dan mampu memengaruhi calon pemilih untuk memilih pasangan calon Jokowi – Ma'ruf Amin. Akan tetapi faktanya justru sebaliknya, Jokowi mengalami kekalahan yang cukup telak di wilayah Kabupaten Dharmasraya. Bahkan di Kecamatan Sungai Rumbai dimana Sutan Riska berasal, pasangan Jokowi – Ma'ruf Amin tetap mengalami kekalahan. Dengan demikian, teori *local strongman* yang



³⁰ Menurut Midgal (baca Tito Handoko, Darmansyah, dan Syofian. 2020. Fenomena Local Strongman: Studi Kasus Pengaruh Sukarmis dalam Mendukung Kemenangan Andi Putra Sebagai DPRD Kuantan Singingi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 6 (3): 658-659.) *local strongman* atau orang kuat lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekuatan informal, bisa berupa pengusaha kaya, tuan tanah, saudagar, tokoh adat, dan sebagainya yang mencoba untuk menguasai kontrol sosial atas masyarakat dalam suatu wilayah tertentu yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dan relasi. Fenomena *local strongman* juga mampu memberikan pengaruh dalam suatu kontestasi politik dan salah satu strategi dalam memenangkan calon. Orang kuat lokal mampu memengaruhi calon pemilih untuk memilih calon yang diusung dalam suatu pemilihan umum. Hal ini dikarenakan kontrol sosial, hegemoni, dan juga dominasi merupakan suatu alat politik yang ampuh untuk mengatur, memaksa, ataupun mengarahkan hal yang dilakukan oleh masyarakat.

³¹ Pratiwi, Linda. 2019. Perjalanan Karir Sutan Riska Tuanku Kerjaan Hingga Terpilih Menjadi Bupati Dharmasraya Termuda di Indonesia (2012-2016). *Skripsi*. STIKIP PGRI Sumatera Barat. Hlm: 55.

dikemukakan oleh Joel Midgal tidak relevan dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada pemilihan calon presiden pada tahun 2019.

Kemudian, jika menilik kembali kepada hasil perolehan suara pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kabupaten Dharmasraya, pasangan calon Joko Widodo – Ma’ruf Amin hanya menang tipis di Kecamatan Tiumang dengan perolehan 1.070 dan pasangan Prabowo – Sandi memperoleh 3.006 suara. Dan jika melihat dari daftar pemilih tetap, dari 42 TPS di Kecamatan Tiumang 35 TPS diantaranya memiliki DPT dengan mayoritas suku Jawa. Hal ini kemudian mengindikasi, apakah sebenarnya faktor kemenangan Jokowi – Ma’ruf Amin di Kecamatan Tiumang ini dipengaruhi oleh etnisitas, yaitu masyarakat yang bersuku Jawa.

Oleh karena itu menarik bagi peneliti untuk meneliti perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 apakah sebenarnya terdapat hubungan deklarasi dukungan bupati terhadap perilaku memilih masyarakat, atau justru etnisitas yang memiliki hubungan paling dominan dengan perilaku memilih masyarakat di Dharmasraya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma’ruf Amin dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019?
2. Bagaimana hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan hubungan deklarasi dukungan Bupati Dharmasraya kepada pasangan calon presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara etnisitas dengan perilaku memilih masyarakat Dharmasraya pada Pemilihan Presiden Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menjelaskan penerapan konsep pilihan rasional pada masyarakat majemuk dan untuk menambah penjelasan tentang hubungan antara elit politik terhadap calon dengan perilaku memilih. Serta memberikan penjelasan sejauh mana hubungan antara etnisitas dalam suatu masyarakat yang multikultur dengan perilaku memilih masyarakat dalam suatu kontestasi politik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru baik bagi para politisi maupun kepada masyarakat umum. Serta dapat sebagai bahan kajian bagi kalangan akademisi nantinya.

